

FORUM NASIONAL KE 10
JARINGAN KEBIJAKAN KESEHATAN INDONESIA
CALL FOR POLICY BRIEF

Pelaksanaan 5-20 November 2020

Penyelenggara Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK)

Fakultas Kedokteran, Kesehatan masyarakat dan keperawatan UGM, Yogyakarta

**Tema : “ Pemanfaatan Dashboard sistem kesehatan (DasK): Monitoring dan Evaluasi
Kebijakan JKN, KIA dan Stunting di Era Pandemi Covid-19”**

**OPTIMALISASI PELATIHAN KADER DALAM PENGUKURAN *STUNTING*
(ALUR *DANTING*) UNTUK MEMINIMALISIR KESALAHAN DALAM INPUT
DATA**

Sri Herlina

Program Studi Pendidikan Dokter FK Unisma, Malang

sriherlina@unisma.ac.id

Ringkasan Eksekutif

Kondisi balita kategori kerdil (*stunting*) di Indonesia cukup tinggi tercatat prevalensi balita *stunting* rata-rata 36,4% pada 2007. Peran kader tidak hanya membantu petugas kesehatan dalam pengukuran antropometri, tetapi harus terlatih dan terampil dalam menentukan jalur pertumbuhan normal seorang anak yaitu anak harus ditimbang dan diukur panjang atau tinggi badannya secara teratur. Pentingnya pemantauan pertumbuhan balita seperti: (1) Ada kegiatan penimbangan yang dilakukan terus menerus secara teratur, (2) Ada kegiatan mengisikan data berat badan anak ke dalam KMS, (3) Ada penilaian naik atau tidak naik berat badan anak sesuai dengan arah garis pertumbuhannya kemudian di data dan dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Metode pendekatan *fishbone* telah dilakukan untuk menganalisis diagnosa komunitas dalam pengukur kondisi masyarakat di daerah rawan gizi buruk. Hasil identifikasi masalah dijelaskan bahwa kader masih belum terampil dan terlatih mengukur antropometri balita terutama ketepatan hasil perhitungan input berat badan dan tinggi badan, karena kesalahan input data akan berdampak pada peningkatan jumlah kasus *stunting* di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan kurang valid informasi yang dirangkum pengolah data gizi dimasyarakat. Akibat lain yang mungkin timbul kerugian dari aspek keluarga yang diasumsikan memiliki balita kurang gizi, persepsi dan pengetahuan ibu yang salah dalam pola makan, sehingga kesalahan dalam mengambil keputusan tentang intervensi lanjutan yang diberikan terhadap keluarga tersebut. Analisis hasil pengukuran setelah intervensi menggunakan Alur *Danting* yaitu metode yang direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengukuran ketepatan penimbangan dan pengisian KMS. Intervensi melibatkan 30 Kader di Desa x dengan kriteria tertinggi kasus *stunting* di wilayah tersebut. Penting juga diterapkan pemantauan pertumbuhan secara terus menerus dilakukan pada keluarga terdiagnosa *stunting* di era pandemi covid-19 secara online melalui media sosial whats app dan home visit bagi peningkatan asupan gizi balita *stunting*.

Target Policy Brief

- Pemegang Kebijakan
- Kepala Puskesmas
- Dinas Kesehatan

FORUM NASIONAL KE 10
JARINGAN KEBIJAKAN KESEHATAN INDONESIA
CALL FOR POLICY BRIEF

Pelaksanaan 5-20 November 2020

Penyelenggara Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK)

Fakultas Kedokteran, Kesehatan masyarakat dan keperawatan UGM, Yogyakarta

Tema : “ Pemanfaatan Dashboard sistem kesehatan (Dask): Monitoring dan Evaluasi Kebijakan JKN, KIA dan Stunting di Era Pandemi Covid-19”

MASALAH/ISU YANG AKAN DIBAHAS

Belum optimalnya pemahaman kader tentang pengukuran tumbuh kembang (antropometri) yang tepat pada balita di Desa X

APA YANG MENYEBABKAN TERJADINYA MASALAH/ISU TERSEBUT? *(Identify underlying factor)*

Berdasarkan analisis kasus *stunting* disalah satu wilayah Kabupaten Malang khususnya di Puskesmas B, menggunakan pendekatan *FishBone* menunjukkan bahwa kader masih belum terampil dan terlatih mengukur antropometri balita terutama ketepatan hasil perhitungan input berat badan dan tinggi badan. Peran kader tidak hanya membantu petugas kesehatan dalam pengukuran antropometri, tetapi harus terlatih dan terampil dalam menentukan jalur pertumbuhan normal seorang anak yaitu anak harus ditimbang dan diukur panjang atau tinggi badannya secara teratur. Pentingnya pemantauan pertumbuhan balita seperti: (1) Ada kegiatan penimbangan yang dilakukan terus menerus secara teratur, (2) Ada kegiatan mengisikan data berat badan anak ke dalam KMS, (3) Ada penilaian naik atau tidak naik berat badan anak sesuai dengan arah garis pertumbuhannya kemudian di data dan dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Penting diberikan saat intervensi berupa edukasi peningkatan kemampuan kader tentang permasalahan gizi salah satunya stunting

APA YANG TERJADI JIKA MASALAH DIABAIKAN?

Dampak utama jika data stunting tinggi, akan mempengaruhi kinerja dari Puskesmas, sebagai ujung tombak pelaksanaan program stunting ditingkat kabupaten kota, asumsi yang berkembang akan terbentuk stigma negatif bagi masyarakat khususnya keluarga akibat kesalahan dalam pengukuran berat badan dan tinggi badan balita yang dikategorikan stunting., karena kesalahan input data akan berdampak pada peningkatan jumlah kasus stunting di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan kurang valid informasi yang dirangkum pengolah data gizi dimasyarakat. Akibat lain yang mungkin timbul kerugian dari aspek keluarga yang diasumsikan memiliki balita kurang gizi, persepsi dan pengetahuan ibu yang salah dalam pola makan, sehingga kesalahan dalam mengambil keputusan tentang intervensi lanjutan yang diberikan terhadap keluarga tersebut.

AGENDA KEBIJAKAN APA YANG HARUS DILAKUKAN *(Opsional dan Rekomendasi)*

- Pemegang Kebijakan
 1. Membuat prosedur pemeriksaan ketat bagi Balita kategori stunting dan bagi petugas kesehatan agar memahami indikator stunting dengan kategori pengukurannya

FORUM NASIONAL KE 10
JARINGAN KEBIJAKAN KESEHATAN INDONESIA
CALL FOR POLICY BRIEF

Pelaksanaan 5-20 November 2020

Penyelenggara Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK)

Fakultas Kedokteran, Kesehatan masyarakat dan keperawatan UGM, Yogyakarta

Tema : “ Pemanfaatan Dashboard sistem kesehatan (DasK): Monitoring dan Evaluasi Kebijakan JKN, KIA dan Stunting di Era Pandemi Covid-19”

2. Penetapan kebijakan screening terpadu pada keluarga terdiagnosa stunting yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan kader terlatih dengan metode “jemput bola” langsung datang *home visit*
 3. Menetapkan kegiatan home visit terhadap keluarga yang memiliki balita mengalami stunting selama 3 bulan
 4. Mengukur perkembangan dan peningkatan gizi pada balita yang stunting secara berkala oleh petugas gizi dan memberikan pelatihan penyediaan menu gizi sederhana murah dan praktis
- Kepala Puskesmas
 1. Meningkatkan pemantauan diwilayah kerjanya secara terus menerus terutama bagi wilayah zona tinggi kasus stunting
 2. Melakukan pelacakan kasus (*surveillance*) tidak hanya melibatkan kader tetapi ibu-ibu PKK dan Karang taruna Remaja untuk memberikan informasi jika terdapat indikasi balita yang kurang gizi
 3. Melakukan pelatihan secara optimal tentang pengukuran dan perhitungan balita yang termasuk stunting sesuai standart WHO yang disederhanakan dengan alur Danting (data perhitungan stunting)
 4. Peningkatan pemahaman remaja diwilayah kerja puskesmas tentang resiko terjadinya stunting pada balita sebagai bentuk pencegahan secara dini khusus WUS (wanita Usia Subur)
 - Dinas Kesehatan
 1. Penyederhanaan alur pelaporan dan input data disetiap wilayah menggunakan form online (G. Form) yang tersebar melalui media sosial seperti Whats App
 2. Penghargaan bagi Puskesmas yang membuat program edukasi kreatif bagi masyarakat dan tenaga kesehatan yang terlibat guna pelacakan dan penanganan kasus stunting
 3. Optimalisasi pembinaan melalui koordinasi pelatihan terpadu melibatkan petugas kesehatan seperti dokter, bidan, manteri dan kader secara online selama Era Pandemi covid -19
 4. Peningkatan informasi kesehatan (infografis) menggunakan media sosial dengan tampilan yang menarik, unik dan kreatif
 - Pemegang Kebijakan
 5. Membuat prosedur pemeriksaan ketat bagi Balita kategori stunting dan bagi petugas kesehatan agar memahami indikator stunting dengan kategori pengukurannya
 6. Penetapan kebijakan screening terpadu pada keluarga terdiagnosa stunting yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan kader terlatih dengan metode “jemput bola” langsung datang *home visit*
 7. Menetapkan kegiatan home visit terhadap keluarga yang memiliki balita mengalami stunting selama 3 bulan

FORUM NASIONAL KE 10
JARINGAN KEBIJAKAN KESEHATAN INDONESIA
CALL FOR POLICY BRIEF

Pelaksanaan 5-20 November 2020

Penyelenggara Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK)

Fakultas Kedokteran, Kesehatan masyarakat dan keperawatan UGM, Yogyakarta

Tema : “ Pemanfaatan Dashboard sistem kesehatan (DasK): Monitoring dan Evaluasi Kebijakan JKN, KIA dan Stunting di Era Pandemi Covid-19”

8. Mengukur perkembangan dan peningkatan gizi pada balita yang stunting secara berkala oleh petugas gizi dan memberikan pelatihan penyediaan menu gizi sederhana murah dan praktis
- Kepala Puskesmas
 1. Meningkatkan pemantauan diwilayah kerjanya secara terus menerus terutama bagi wilayah zona tinggi kasus stunting
 2. Melakukan pelacakan kasus (*surveillance*) tidak hanya melibatkan kader tetapi ibu-ibu PKK dan Karang taruna Remaja untuk memberikan informasi jika terdapat indikasi balita yang kurang gizi
 3. Melakukan pelatihan secara optimal tentang pengukuran dan perhitungan balita yang termasuk stunting sesuai standart WHO yang disederhanakan dengan alur Danting (data perhitungan stunting)
 4. Peningkatan pemahaman remaja diwilayah kerja puskesmas tentang resiko terjadinya stunting pada balita sebagai bentuk pencegahan secara dini khusus WUS (wanita Usia Subur)
- Dinas Kesehatan
 1. Penyederhanaan alur pelaporan dan input data disetiap wilayah menggunakan form online (G. Form) yang tersebar melalui media sosial seperti Whats App
 2. Penghargaan bagi Puskesmas yang membuat program edukasi kreatif bagi masyarakat dan tenaga kesehatan yang terlibat guna pelacakan dan penanganan kasus stunting
 3. Optimalisasi pembinaan melalui koordinasi pelatihan terpadu melibatkan petugas kesehatan seperti dokter, bidan, manteri dan kader secara online selama Era Pandemi covid -19
 4. Peningkatan informasi kesehatan (infografis) menggunakan media sosial dengan tampilan yang menarik, unik dan kreatif misalnya membuat Alur *Danting* yaitu metode yang direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengukuran ketepatan penimbangan dan pengisian KMS. Intervensi melibatkan 30 Kader di Desa x dengan kriteria tertinggi kasus stunting diwilayah tersebut. Penting juga diterapkan pemantauan pertumbuhan secara terus menerus dilakukan pada keluarga terdiagnosa stunting diera pandemi covid-19 secara online melalui media sosial whats app dan home visit bagi peningkatan asupan gizi balita stunting.